

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Berikut pendapat beberapa ahli mengenai metode pembelajaran:

- 1) Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di pergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹⁴
- 2) Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara- cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹⁵
- 3) Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

¹³Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2016), h. 9

¹⁴Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Tarbiyah Komponen MKD*, (Bandung: PustakaSetia, 2005), h. 52

¹⁵Surihadi Saputro, *Dasar- Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (IKIP Malang, 1993), h. 143

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 53

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar.¹⁷ Secara istilah pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.¹⁸

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁹ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas guru. Peran guru dan siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri.²⁰

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran dari guru kepada siswa agar dapat menguasai bahan pelajaran atau materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Metode yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah metode *drill*.

¹⁷Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 142

¹⁸*Ibid*, h. 144

¹⁹Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), h. 19

²⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 20

b. Kedudukan Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi edukatif antara guru dan siswa adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Berikut kedudukan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.

Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode. Jadi metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sebaiknya guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Metode sebagai strategi pembelajaran

Siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak semua mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-

macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Berkaitan hal tersebut maka dalam pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran yakni dengan penggunaan metode pembelajaran.

Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar sebagai strategi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

3) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Metode sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya rangsangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi siswa. Ini berarti metode

²¹Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 49-50

tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal diatas dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.²²

c. Prinsip- Prinsip Metode Pembelajaran

Penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip- prinsip sebagai berikut:

- 1) Setiap metode pembelajaran senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan menggunakan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- 2) Pemilihan suatu metode pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar bagi siswa, harus berdasarkan kepada keadaan siswa, pribadi guru dan lingkungan belajar.
- 3) Metode pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.
- 4) Di dalam pengajaran tidak ada sesuatu metode pembelajaran yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berprestasi mencapai tujuan mengajar.

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 72

5) Setiap metode pembelajaran dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian prestasi belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam menggunakan metode mengajar harus berpegang berdasarkan prinsip pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum mendefinisikan lebih mendalam tentang metode *drill*, terlebih dahulu mengetahui awal mula metode tersebut muncul. Metode *drill* berasal dari metode pengajaran Herbart yaitu menekankan pada metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan adalah untuk memperkuat tanggapan siswa.²⁴ Untuk itu timbulah sebuah prinsip pengulangan dalam teori belajar.

Prinsip pengulangan atau latihan didasari oleh teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa belajar adalah memilih daya-daya yang ada pada diri manusia, yaitu daya mengingat, mengamati, menanggapi, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan cara pengulangan-pengulangan itu maka daya-daya tersebut akan

²³Oemar Hamalik, *Proses.*, h. 99

²⁴Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran...*, h. 125

berkembang dengan baik.²⁵ Dengan demikian daya-daya tersebut akan meningkat apabila dilatih secara berulang-ulang.

Selanjutnya pengulangan dalam belajar juga diperkuat dalam teori belajar koneksionisme atau teori asosiasi. Salah satu tokoh yang terkenal dengan teori belajar koneksionisme atau teori belajar asosiasi tersebut adalah Edward Lee Thorndike atau biasa dikenal dengan Thorndike. Beliau lahir di Williamsburg, Massachussets pada tahun 1874. Thorndike berprofesi sebagai guru dan psikologi yang berkebangsaan Amerika.

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respons adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.²⁶

Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar salah satunya hukum yang terkenal yakni *law of exercise*. Hukum ini ini mengandung dua hal:

- 1) Hukum penggunaan : prinsip hukum ini adalah hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi kuat jika sering digunakan

²⁵Mohammad Muchlis Solichin, *Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazâlî*, dalam jurnal Tadrîs. Volume 1. Nomor 2. 2006

²⁶Zubaidah Amir dan Riswati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), h. 15

- 2) Hukum tidak ada penggunaan: prinsip hukum ini adalah hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi lemah jika tidak diikuti dengan pengulangan atau latihan.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila semakin sering suatu tingkah laku dilatih, maka asosiasi tersebut akan semakin mantap dan kuat. Pandangan ini erat kaitannya dengan pandangan belajar mengajar salah satunya pada mata pelajaran matematika. Konsep dan prosedur baru akan semakin mantap dan kuat jika semakin banyak melakukan latihan. Untuk itu hakikatnya pada teori ini dalam pembelajaran lebih menekankan pada pemberian latihan soal kepada siswa agar konsep dan prosedur dapat dikuasai dengan baik. Semakin sering pengulangan yang diberikan pada siswa maka semakin kuat konsep dan prosedur tertanam dalam ingatan siswa.

Berdasarkan penjelasan yang sudah terpapar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan atau pengulangan akan memperkuat tanggapan siswa dan dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga suatu metode latihan sangat diperlukan dalam pembelajaran. Metode *drill* adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.²⁸

²⁷*Ibid*, h. 16

²⁸Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 94

Adapun pengertian metode *drill* menurut beberapa ahli:

- 1) Metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.²⁹
- 2) Metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.³⁰
- 3) Metode *drill* adalah cara mengajar dengan memberikan latihan berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu³¹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah sebuah metode yang mengutamakan latihan yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan tertentu terhadap pengetahuan yang telah dipelajari. Dengan demikian diharapkan pengetahuan yang telah siswa menjadi lebih permanen dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.

²⁹Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran...*, h. 124

³⁰Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 125

³¹Suwarna, dkk., *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 111

b. Tujuan Metode *Drill*

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki ketrampilan motoris/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitung mencongkak.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.³²

Dengan adanya tujuan tersebut, maka kita akan mengetahui hal-hal yang ingin dicapai dalam menggunakan metode *drill*.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode *drill*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam menggunakan metode *drill* ini, yaitu:

- 1) Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai yang diharapkan.
- 2) Tentukan kebiasaan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang dikerjakan.
- 3) Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 4) Selingi latihan agar tidak membosankan

³²Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 125

- 5) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara klasikal, sedangkan kesalahan perseorangan dibetulkan secara perseorangan pula³³
- 6) Latihan wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motoric, seperti menulis, permainan, perbuatan, dan lain-lain
- 7) Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan rumus-rumus, dan lain-lain
- 8) Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, symbol, peta dan lain-lain.³⁴

d. Prinsip-Prinsip Metode *Drill*

Berikut ada beberapa prinsip dalam melaksanakan metode *drill* antara lain sebagai berikut:

- 1) Waktu yang digunakan dalam latihan cukup tersedia
- 2) Latihan hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa
- 3) Latihan perlu diutamakan ketepatan kemudian kecepatan, akhirnya keduanya
- 4) Dapat menyelingi latihan sehingga tidak membosankan.
- 5) Latihan memiliki daya tarik dan merangsang siswa untuk belajar dan berlatih secara sungguh-sungguh.³⁵

³³Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran...*, h. 124

³⁴Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), h. 111

³⁵Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran...*, h. 127

- 6) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnose, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan latihan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- 7) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.³⁶
- 8) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas. Maksudnya adalah sebagai berikut:
 - a) Sebelum melaksanakan, anak didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - b) Anak didik perlu menyadari bahwa latihan- latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
 - c) Anak didik perlu mempunyai sikap bahwa latihan- latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.³⁷

e. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Drill*

Beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan metode drill di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi terjadinya suatu proses belajar dengan latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya.

³⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, h. 111

³⁷Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 92

2) Situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk mendapat/ memperoleh respon dari siswa. Bilamana siswa dihadapkan dengan berbagai situasi belajar, maka dalam diri siswa akan timbul alasan untuk memberi respon, sehingga menyebabkan dia melatih keterampilannya.³⁸

Beberapa hal untuk kesuksesan pelaksanaan metode *Drill* perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Latihan yang dilakukan hanya untuk pelajaran atau tindakan yang di lakukan secara otomatis oleh peserta didik tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat di lakukan dengan cepat seperti, menghafal, menghitung dan sebagainya.
- 2) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah dapat menanamkan pengertian, pemahaman, makna dan tujuan sebelum mereka melakukan.
- 3) Di dalam latihan pendahuluan guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat dan di perhatikan pula apakah response siswa telah di lakukan secara tepat dan cepat.

³⁸M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002). h. 55

- 5) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain
- 6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial/yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperhatikan
- 7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individu siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.³⁹

f. Kelebihan Metode *drill*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan masing-masing. Adapun kelebihan metode *drill* :

- 1) Pengertian siswa lebih luas melalui latihanberulang-ulang
- 2) Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.
- 3) Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 4) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar

³⁹Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 127-129

- 5) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinu, melatih diri dan belajar mandiri.⁴⁰
- 6) Untuk memperoleh kecakapan motorik seperti menulis.
- 7) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda dan sebagainya.
- 8) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti penggunaan symbol.
- 9) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan
- 10) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.⁴¹
- 11) Siswa akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka siswa akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 12) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 13) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
- 14) Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang

⁴⁰Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran...*, h. 127

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 96

dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.⁴²

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa kelebihan metode *drill* adalah siswa akan mendapatkan kecakapan, keterampilan, ketangkasan, percaya diri, dapat mengetahui kemampuan siswa secara langsung serta hanya membutuhkan relatif lebih sedikit waktu yang dibutuhkan dalam memberikan materi belajar dan mencapai hasil belajar siswa

g. Kekurangan Metode *Drill*

Dalam suatu pembelajaran dengan menggunakan metode apapun pasti ada kekurangannya. Begitu juga pada pelaksanaan dari metode *drill* juga memiliki kekurangan.

Berikut kekurangan dari metode *drill*:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan dirahkan jauh dari pengertian.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.⁴³
- 4) Dapat menyebabkan kebosanan
- 5) Mematikan kreasi siswa

⁴² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, h. 57

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 96

6) Membentuk kebiasaan yang kaku serta bersifat mekanis dan rutinitas.⁴⁴

Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode ini ada baiknya memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu. Akan tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:

- 1) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna.
- 2) Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, hendaknya guru segera meneliti penyebabnya.
- 3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik respon yang betul maupun yang salah.
- 4) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- 5) Istilah-istilah baik berupa kata maupun kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.⁴⁵

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan

⁴⁴Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran...*, h. 128

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1996), h. 109

pengetahuan, sikap dan ketrampilan.⁴⁶ Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai definisi hasil belajar, yaitu:

- 1) Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴⁷
- 2) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁸
- 3) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa.⁴⁹

Berdasarkan pendapat dari tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan dan pengalaman selama proses pengajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya.

Faktor-faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 155

⁴⁷Asep Jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 14

⁴⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 5

⁴⁹Ahmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni, *Psikologi Guruan*, (Semarang: UNNES Press, 2011), h. 85

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

a) Faktor jasmani

Faktor jasmani yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern ini meliputi:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁵⁰

Adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

1) Faktor individual

Faktor individual adalah faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Faktor individual ini meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi

⁵⁰Slameto, *Belajar dan Fakor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-70

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁵¹

Selanjutnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:⁵²

1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa

Faktor internal ini meliputi meliputi yakni faktor fisiologis (cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa fungsi kelainan tingkah laku dan kelainan pada indera, dan lain sebagainya) dan faktor psikologis (Intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi siswa)

2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal antara lain adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat

3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang/siswa dalam mencapai hasil belajar

⁵¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 102

⁵²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 144

dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam individu maupun dari luar individu.

4. Pembelajaran Matematika SD

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh kebanyakan orang karena dianggap sulit, banyak rumus serta membosankan. Namun disisi lain matematika sering dijumpai dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika ingin membeli sesuatu, mengukur barang dll. Dalam hal ini membutuhkan perhitungan. Karena matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan angka, yang mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Matematika adalah ilmu tentang segala sesuatu yang terkait dengan pengukuran (termasuk kalkulasi), bentuk-bentuk, pola-pola dan struktur-struktur, serta penalaran logis yang dikembangkan secara deduktif.⁵³

Sedangkan pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan untuk membelajarkan siswa. Bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁵⁴ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas guruan. Peran guru dan siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri.⁵⁵

⁵³Zaenal Arifin, *Membangun Kompetensi Paedagogis Guru Matematika*, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2009), h. 10

⁵⁴Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 157

⁵⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 20

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.⁵⁶ Jadi pembelajaran matematika SD/MI adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa di tingkat sekolah dasar guna mendapatkan pengalaman belajar terkait dengan materi pelajaran matematika yang telah dipelajari.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari

⁵⁶Muksetyo Gatoto, dkk., *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Uneversitas terbuka, 2007), h. 126

matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁵⁷

Dengan demikian matematika perlu diajarkan sejak dini agar siswa mampu menghubungkan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengaruh Metode *Drill* terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam melakukan sebuah kegiatan tentu akan mendapatkan sebuah hasil. Begitu juga kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tentu akan mendapatkan suatu hasil pula. Hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting. Hasil belajar identik dengan dengan nilai dan dipergunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran atau materi yang telah dipelajari. Seperti yang diungkapkan Sudjana bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁵⁸

Hasil belajar dapat diperoleh melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Salah satu kegiatan untuk mengetahui hasil belajar dengan melakukan sebuah tes atau biasa disebut tes hasil belajar. Tes hasil belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengukur dan melihat tingkat kemampuan siswa dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang

⁵⁷Badan Standar Nasional, *Standar Isi*, (Jakarta : 2008), h. 148

⁵⁸Asep Jihat dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran...*, h. 15

telah diajarkan. Dengan tes tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini tentu tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran yang dilakukan. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi.⁵⁹

Kegiatan proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode *drill*. Metode ini merupakan sebuah metode yang menekankan pemberian latihan-latihan soal secara berkelanjutan atau kontinue untuk mendapatkan keterampilan yang lebih tinggi terhadap apa yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat dari salah satu tokoh bahwasannya metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari⁶⁰

Berdasarkan pengertian diatas bahwa dengan menggunakan metode *drill*, siswa secara langsung dihadapkan kepada soal-soal yang diberikan dan dilakukan secara kontinu. Siswa dibiasakan untuk menyelesaikan masalah tersebut secara berulang dan teratur, sehingga siswa memahami dan memiliki keterampilan dalam pelajaran yang telah dipelajari. Dengan

⁵⁹*Ibid*, h. 20

⁶⁰A.Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV Amrico, 1986), h.152

demikian penulis mengindikasikan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pera Purwati dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Drill*/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Di Mts Attarbiyyah Bayongbong Garut)” menyatakan bahwa: Ada hubungan metode latihan/*drill* terhadap minat belajar siswa.⁶¹ Hasil analisis data menunjukkan bahwa diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,72, berada pada rentang 0,61-0,80 yang menunjukkan hubungan yang cukup tinggi. Dari perhitungan uji signifikansi yang meyakinkan, sebab t_{hitung} sebesar 5,63 > dari t_{tabel} 2,05. Ini berarti ada hubungan metode *drill* terhadap minat belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Setyaningsih dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* (Latihan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Arrahmah Papar Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Tahun Pelajaran 2015/2016” menyatakan bahwa: ada pengaruh hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Drill* pada materi persamaan dan

⁶¹Pera Purwati, *Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Di Mts Attarbiyyah Bayongbong Garut)*, dalam Jurnal Guru Universitas Garut Fakultas Guru Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X

pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII Mts AR-RAHMAH⁶². Dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan teknik uji t diperoleh thitung = 2,385 . Dan dengan $\alpha = 0.05$ serta $dk = 34$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,032$ karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Arya Sadewa dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013)”, menyatakan bahwa: penggunaan metode latihan drill berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.⁶³ Hasil analisis data menunjukkan pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t hitung lebih besar dari pada t tabel ($8,865 > 2,001$), berarti prestasi belajar siswa menggunakan metode *drill* lebih baik daripada prestasi belajar yang menggunakan metode konvensional. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013)
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Tanu Wijaya dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* Didukung Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Mengoperasikan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan

⁶²Linda Setyaningsih, *Pengaruh Metode Drill (Latihan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Arrahmah Papar Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Tahun Pelajaran 2015/2016*, dalam artikel imki.unpkediri.ac.id

⁶³Putu Arya Sadewa, *Pengaruh Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013)*, dalam perpustakaan.uns.ac.id.

Bulat Siswa Kelas IV Sdn II Wajak Lor Tahun Pelajaran 2014/2015 “.⁶⁴

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa: Dari analisis data menggunakan *microsoft excel* terlihat t hitung (2,767) > t tabel (taraf signifikan 1% = 2,724 dan 5% = 2,030), maka sangat signifikan, akibatnya H_0 ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang sangat signifikan penggunaan metode *drill* didukung media tiga dimensi pada kemampuan mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas IV- A SDN II Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.”

5. Penelitian yang dilakukan oleh Titis Wahyu Utami dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* Didukung Media Garis Bilangan Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V SDN Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2016 / 2017” menyatakan bahwa 1) Metode *drill* didukung media garis bilangan berpengaruh terhadap kemampuan operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.⁶⁵ Hal ini terbukti bahwa t hitung (6,249) > t tabel 1% (2,845), dengan ketuntasan klasikal 83,33%. (2) Metode *drill* tanpa didukung media garis bilangan berpengaruh terhadap kemampuan operasi

⁶⁴Muchamad Tanu Wijaya, *Pengaruh Metode Drill Didukung Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Mengoperasikan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sdn II Wajak Lor Tahun Pelajaran 2014/2015*, dalam artikel imki.unpkediri.ac.id

⁶⁵Titis Wahyu Utami, *Pengaruh metode drill didukung media garis bilangan terhadap kemampuan operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2016 / 2017*, dalam artikel imki.unpkediri.ac.id

hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Hal ini terbukti bahwa thitung (4,515) > ttabel 1% (2,819), dengan ketuntasan klasikal 52,83%. (3) Ada perbedaan pengaruh metode drill didukung media garis bilangan dibanding metode drill tanpa didukung media garis bilangan terhadap kemampuan operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dengan keunggulan pada penggunaan metode drill didukung media garis bilangan. Hal ini terbukti bahwa thitung (3,522) > ttabel 1% (2,698), dengan perbandingan nilai *mean* Kelompok Eksperimen 83,24 > *mean* Kelompok kontrol 74,78.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pera Purwati dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Penelitian Di Mts Attarbiyyah Bayongbong Garut)”	1. Sama-sama menggunakan metode <i>drill</i>	1. Lokasi penelitian berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Mts Attarbiyyah Bayongbong Garut sedangkan peneliti sekarang dilaksanakan di MI Nurul Ulum Parakan, Trenggalek 2. Subyek yang diteliti juga berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian seluruh siswa Mts Attarbiyyah Bayongbong Garut, Peneliti sekarang meneliti di kelas VI 3. Materi yang digunakan berbeda, peneliti terdahulu menggunakan mata pelajaran fiqih, peneliti sekarang menggunakan matematika. 4. Tujuan yang dicapai peneliti terdahulu yakni minat belajar sedangkan peneliti sekarang

		hasil belajar siswa
Linda Setyaningsih dengan judul Pengaruh Metode Drill (Latihan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Arrahmah Papar Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode <i>drill</i> 2. Tujuan yang dicapai sama yakni hasil belajar matematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Mts Arrahmah, sedangkan peneliti sekarang dilaksanakan di MI Nurul Ulum Parakan, Trenggalek 2. Subyek yang diteliti juga berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelas VII, Peneliti sekarang meneliti di kelas VI 3. Materi yang digunakan berbeda
Putu Arya Sadewa dengan judul Pengaruh Metode <i>Drill</i> Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode <i>drill</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo, sedangkan peneliti dilaksanakan di MI Nurul Ulum Parakan, Trenggalek 2. Subyek yang diteliti juga berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelas XII IPS, Peneliti sekarang meneliti di kelas VI 3. Mata pelajaran yang digunakan berbeda 4. Tujuan yang dicapai sama yakni prestasi belajar akuntansi
Muchamad Tanu Wijaya dengan judul “Pengaruh Metode <i>Drill</i> Didukung Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Mengoperasikan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN II Wajak Lor Tahun Pelajaran 2014/2015 “	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode <i>drill</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan alat bantu, Peneliti terdahulu menggunakan alat bantu Media Tiga Dimensi, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan alat bantu. 2. Lokasi penelitian berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di SDN II Wajak Lor, sedangkan peneliti sekarang dilaksanakan di MI Nurul Ulum Parakan, Trenggalek 3. Subyek yang diteliti juga berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelas IV, Peneliti sekarang meneliti di kelas VI

		<p>4. Tujuan yang dicapai sama peneliti terdahulu yakni Kemampuan Mengoperasikan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat, Sedangkan peneliti sekarang hasil belajar</p> <p>5. Materi yang digunakan berbeda</p>
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Titis Wahyu Utami dengan judul “Pengaruh metode drill didukung media garis bilangan terhadap kemampuan operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2016 / 2017”</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan metode <i>drill</i></p>	<p>1. Menggunakan alat bantu, Peneliti terdahulu menggunakan alat bantu media garis bilangan, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan alat bantu Lokasi penelitian berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di SDN Gempol Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, sedangkan peneliti sekarang dilaksanakan di MI Nurul Ulum Parakan, Trenggalek</p> <p>2. Subyek yang diteliti juga berbeda, peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelas V, Peneliti sekarang meneliti di kelas VI</p> <p>3. Tujuan yang dicapai peneliti terdahulu yakni kemampuan operasi hitung campuran bilangan bulat , sedangkan peneliti sekarang hasil belajar</p> <p>4. Materi yang digunakan berbeda</p>

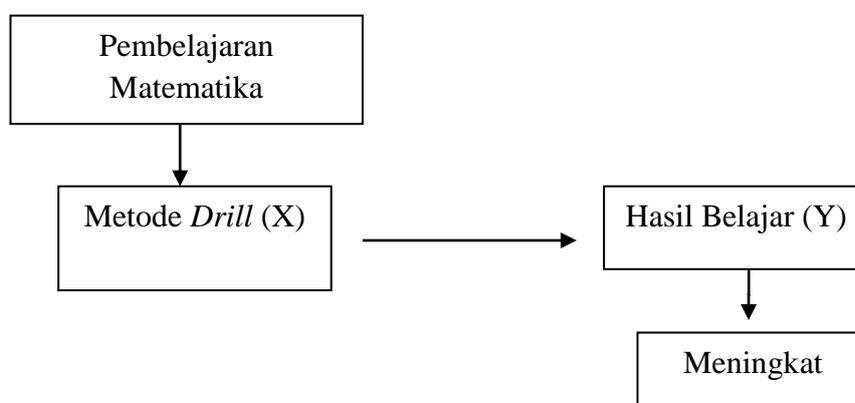
Berdasarkan tabel diatas tampak penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, mata pelajaran/materi yang diteliti, subyek, dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yakni metode *drill*. Walaupun peneliti terdahulu dan sekarang

menggunakan mata pelajaran yang sama akan tetapi ada hal yang berbeda seperti subyek, materi, lokasi, tahun penelitian berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa, hanya terpacu pada guru serta kurang pemberian latihan soal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang pembelajaran melibatkan keaktifan siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika tersebut adalah penggunaan metode *drill*. Metode ini memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa diberi latihan soal secara teratur dan terarah sehingga memperoleh pemahaman dan ketangkasan yang lebih tinggi terhadap apa yang dipelajari. Dengan demikian maka metode *drill* akan berpengaruh hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir